

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP HASIL  
BELAJAR MURID SD NEGERI BONTOCINDE KECAMATAN  
PALLANGGA KABUPATEN GOWA**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR**

**SKRIPSI**

*Diajukan guna memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan  
pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

**UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

**JAYARDL S  
105401118416**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2020**

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP HASIL  
BELAJAR MURID SD NEGERI BONTOCINDE KECAMATAN  
PALLANGGA KABUPATEN GOWA**



*Diajukan guna memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan  
pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

**JAYARDI S**  
**105401118416**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2020**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **JAYARDI. S**, Nim. **10540 11184 16** telah diterima dan disahkan oleh panitia ujian Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 048/Tahun 1442 H/2021 M, tanggal 20 Februari 2021 M/08 Rajab 1442 H, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Selasa tanggal 23 Februari 2021.

Makassar, 08 Rajab 1442 H  
20 Februari 2021 M

**Panitia Ujian**

1. Pengawas Umum: Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
4. Penguji:
  1. Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D (.....)
  2. Dr. H. Muhammad Basri, M.Si (.....)
  3. Dra. Hj. Mufiat, Semad, M.Si. (.....)
  4. Dra. Hj. Maryati Z, M.Si. (.....)

Disahkan oleh,  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

  
**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**  
NBM : 860 934



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : **Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Hasil Belajar Murid SD Negeri Bontocinde Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa**

Nama mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Jayardi. S  
 NIM : 10540 11184 16  
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

Makassar, Maret 2021

Pembimbing I

Sultan Alauddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D

Pembimbing II

Dra. Hj. Muliati Samad, M.Si.

Diketahui

Dekan FKIP  
 SMUH Makassar

Ketua Jurusan Pendidikan  
 Guru Sekolah Dasar

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

NIM : 860 934

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.

NBM : 1148913



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jayardi. S  
NIM : 10540 11184 16  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Hasil Belajar Murid SD Negeri Bontocinde Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan didepan TIM Penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Maret 2021  
Yang Membuat Pernyataan

**Jayardi. S**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132**

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Jayardi. S**  
NIM : 10540 11184 16  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Maret 2021

Yang Membuat Perjanjian

**Jayardi. S**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*"Tujuanku bukanlah jadi lebih baik dari yang lain. Tapi jadi lebih baik dari diriku yang sebelumnya."*

*"Jangan berharap semua akan jadi lebih mudah. Berharaplah kau jadi lebih baik."*



## ABSTRAK

**Jayardi, S.** 2021. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Hasil Belajar Murid SD Negeri Bontocinde Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh: Pembimbing I Kaharuddin dan Pembimbing II Muliati Samad. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Hasil Belajar Murid SD Negeri Bontocinde Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

Penelitian ini merupakan penelitian Korelasional, dimana pada penelitian ini untuk mengetahui tingkat hubungan pengaruh antara dua variable yaitu satu variabel bebas (*independent*) dan satu variable terikat (*dependent*) atau lebih tanpa melakukan perubahan tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada antara Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap hasil belajar murid Indonesia kelas V SD Negeri Bontocinde Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

Koefisien validitas butir instrumen diuji dengan nilai tabel *r Product Moment* untuk  $n = 20$  dan tingkat kesalahan  $\alpha = 0.05$  yaitu sebesar 0,696. Butir-butir instrumen yang memiliki *r* hitung  $\geq$  dari *r* tabel dinyatakan valid, sedangkan butir-butir instrumen *r* hitungnya lebih kecil dari *r* tabel dinyatakan tidak valid sehingga di drop. Setelah dilakukan analisis validitas instrumen maka selanjutnya dilakukan analisis reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach. Prosesnya adalah butir-butir instrumen yang dinyatakan valid diberi nomor urut baru kemudian dihitung reliabilitasnya.

Penelitian ini adalah jenis penelitian korelasi dengan analisis deskriptif dan inferensial koefisien korelasi product moment. Populasi dalam penelitian ini adalah murid kelas V SD Negeri Bontocinde Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa sebanyak 20 murid. Data dikumpulkan melalui teknik angket atau kuesioner dan dokumentasi yang sampelnya adalah murid kelas V.

Setelah menganalisis data penulis menemukan bahwa nilai *r* hitung yang diperoleh lebih besar yaitu 0,696 dari pada nilai *r* tabel yaitu 0,468 atas dasar taraf signifikan 5%. Dengan demikian maka hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

Dengan demikian hasil dari penelitian ini adalah ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap hasil belajar murid SD Negeri Bontocinde Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa, dengan kategori kuat terhadap hasil belajar murid dan semakin tinggi kepemimpinan kepala sekolah maka makin tinggi pula hasil belajar murid dan sebaliknya makin rendah kepemimpinan kepala sekolah maka makin rendah pula hasil belajar murid.

**Kata Kunci : Kepemimpinan Kepala Sekolah, Hasil Belajar Murid**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah Yang Maha Kuasa, karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Salam dan salawat yang melimpah semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang istiqomah dan setia di jalan Allah swt, hingga akhir zaman nanti. *Amin, ya rabbal alamin!*

Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Ayahanda Sudirman dan Ibunda Hasni yang telah mencurahkan cinta dan kasih sayangnya, serta doa yang tiada henti-hentinya demi kesuksesan penulis.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, Skripsi ini tidak dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih sebesar-besarnya kepada Kaharuddin, S.Pd.,M.Pd, Ph.D. Pembimbing I, dan Dra. Hj. Muliati Samad, M.Si. Pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, motivasi, serta bimbingan dengan penuh kesabaran dan ketulusan kepada penulis dalam penyelesaian Skripsi ini.

Tidak lupa pula penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Prof. Dr. H. Ambo Asse, S.E, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membina, membimbing dan memberikan kemudahan sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi ini. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Dan tak lupa pula peneliti mengucapkan terima kasih kepada para dosen serta staf tata usaha Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, atas bimbingan dan jasa-jasa beliau selama penulis mengikuti perkuliahan. Saran dan kritik dari semua pihak sangat penulis harapkan sebagai bahan acuan untuk perbaikan dan penyempurnaan bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan.

Makassar, 10 Maret 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
SURAT PERJANJIAN .....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
1. Manfaat Teoritis .....	7
2. Manfaat Praktis .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS</b> .....	<b>9</b>
A. Kajian Pustaka .....	9
1. Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah .....	9

a. Pemimpin.....	9
b. Kepemimpinan.....	10
2. Peran Kepala Sekolah.....	21
3. Belajar Dan Pembelajaran.....	25
a. Pengertian Belajar.....	25
b. Pengertian Pembelajaran.....	26
4. Macam-Macam Hasil Belajar.....	30
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	31
B. Penelitian yang Relevan.....	32
C. Kerangka Pikir.....	33
D. Hipotesis Penelitian.....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>35</b>
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	35
1. Jenis Penelitian.....	35
2. Desain Penelitian.....	36
B. Populasi dan Sampel.....	36
1. Populasi Penelitian.....	36
2. Sampel Penelitian.....	37
C. Definisi Operasional Variabel.....	38
D. Instrumen Penelitian.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data.....	42
a. Pengujian Hipotesis.....	42

a. Analisis Data Statistik Deskriptif.....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>45</b>
A. Pelaksanaan Penelitian.....	45
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	50
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>54</b>
A. Simpulan.....	54
B. Saran .....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>56</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>60</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>74</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Jumlah Keseluruhan Murid.....	37
3.2 Tingkat Penguasaan Materi.....	44
3.3 Frekuensi Hasil Angket.....	46
3.4 Frekuensi Hasil Belajar.....	47
3.5 Hasil Perhitungan <i>SPSS 22.0 for windows</i> .....	49
3.6 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi.....	50



## DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Pikir.....	33
------------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Surat Pengantar Penelitian .....	61
2. Surat Permohonan Izin.....	62
3. Surat Izin Penelitian.....	63
4. Nilai-nilai r Product Moment.....	64
5. Hasil Belajar Murid.....	65
6. Angket Penelitian.....	67
7. Hasil Penelitian Angket.....	68
8. Foto Dokumentasi Kegiatan.....	69
9. Riwayat Hidup Penulis.....	72



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek yang tidak bisa terlepas dari semua sendi kehidupan manusia, baik pendidikan dalam arti makro maupun pendidikan dalam arti mikro, karena setiap individu manusia mengalami proses pendidikan. Fenomena tersebut memberikan indikasi bahwa pendidikan memegang peranan dalam menyediakan sumberdaya manusia yang berkualitas, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya pembangunan. Secara lebih arif dapat dikatakan bahwa pendidikan yang bermutu dapat menghasilkan kualitas pendidikan yang bermutu. Melalui pendidikan dapat dikembangkan juga kemampuan pribadi, daya fikir, dan tingkah laku yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 pasal 6 ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyebutkan bahwa "pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuasaan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dari pengertian di atas, memberikan pandangan bahwa pendidikan harus diarahkan untuk menghasilkan kualitas manusia yang mampu bersaing, di samping memiliki budi pekerti yang luhur. Untuk mencapai tujuan tersebut, banyak hal yang saling berkaitan selain komponen-komponen yang memang

terdapat dalam sistem pendidikan itu sendiri. Salah satu komponen penting untuk mencapai tujuan pendidikan nasional adalah kepala sekolah.

Kepala sekolah harus melakukan pendekatan situasional, kepemimpinan situasional beranggapan bahwa tidak ada gaya kepemimpinan kepala sekolah yang baik, melainkan bergantung pada situasi dan kondisi sekolah. Kepala sekolah memiliki kedudukan yang sangat penting dalam suatu lembaga karena berjalan dengan baik atau tidaknya kepala sekolah di suatu lembaga pendidikan dalam aktifitas pendidikan dan pengajaran sangat tergantung kepada kepala sekolah dalam mengatur dan membimbing para guru serta bawahannya. Kualitas pemimpin sangat menentukan keberhasilan lembaga atau organisasinya, sebab pemimpin sukses mampu mengelola organisasinya, mampu mengantisipasi perubahan, dapat mengoreksi kelemahan, sanggup membawa organisasi kepada sasaran dalam rangka waktu yang sudah ditetapkan.

Di dalam lembaga pendidikan, seorang pemimpin benar-benar harus dipersiapkan dan dipilih secara selektif, mengingat peran yang dimainkan pemimpin dapat mempengaruhi kondisi keseluruhan organisasi. Maju mundurnya lembaga pendidikan lebih ditentukan oleh faktor pimpinan daripada faktor lain. Memang ada keterlibatan faktor-faktor lain dalam memberikan kontribusi kemajuan lembaga atau kemunduran suatu lembaga, tetapi posisi pemimpin masih merupakan faktor yang paling kuat dan paling menentukan nasib kedepan dari suatu lembaga pendidikan.

Dapat dipahami bahwa baik buruknya suatu lembaga pendidikan ditentukan dari pemimpin yang berperan dalam meningkatkan kinerja guru. Jadi pemimpin yang berhasil ia mampu mengembangkan dan meningkatkan kinerja guru agar dapat tercapainya pendidikan yang berkualitas, semua itu tidak lepas dari peran dan usaha-usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

Mien Ratoe Oedjoe (2004), mengemukakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang mendorong sekolah untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien yang tampak dari visi dan misi, tujuan dan sasaran sekolah yang disusunnya serta meng sosialisasikannya kepada warga sekolah. Sedangkan Menurut Ahmad Susanto (2016), kepemimpinan kepala sekolah merupakan bagian terpenting dalam pelaksanaan pengelolaan sekolah. Pengelolaan sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah akan tergambar atau tercermin dari hasil belajar.

Adapun tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinannya, yaitu mengadakan kunjungan kelas, mengadakan kunjungan observasi, membimbing guru-guru tentang cara mempelajari pribadi murid atau mengatasi problem yang dialami murid, membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah, mengadakan pertemuan dan rapat, mengadakan penataran-penataran.

Kadariusman (2012) membagi kepemimpinan (leadership) menjadi tiga bagian yaitu: (1) self leadership; (2) team leadership; dan (3) organizational leadership. Self leadership yang dimaksud adalah memimpin diri sendiri

sehingga mampu memimpin orang lain. Team leadership diartikan sebagai memimpin orang lain. Pemimpinnya dikenal dengan istilah team leader (pemimpin kelompok) yang memahami apa yang menjadi tanggung jawab kepemimpinannya, menyelami kondisi bawahannya, kesediaannya untuk memberikan diri dengan tuntutan dan konsekuensi dari tanggung jawab yang dijalankannya, memiliki komitmen yang tinggi terhadap organisasi, mampu meningkatkan keterampilan kinerjanya. Organizational leadership dilihat dalam konteks suatu organisasi yang dipimpin oleh organizational leader (pemimpin organisasi) yang mampu memahami nafas bisnis perusahaannya yang dipimpinnya, membangun visi dan misi organisasi, mampu mengambil keputusan, kesediaan untuk memberikan dengan tuntutan dan konsekuensi tanggung jawab sosial, serta komitmen yang tinggi untuk menjadikan perusahaan yang dipimpinnya sebagai pembawa berkah bagi komunitas baik di tingkat lokal, nasional maupun internasional.

Sulistiyana (2013) mengatakan bahwa kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah, tempat diselenggarakannya proses belajar mengajar, atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Kepemimpinan pendidikan yang ada di lembaga pendidikan, termasuk didalamnya kepala sekolah. Kepala sekolah yang merupakan kepemimpinan tertinggi di sekolah sangat berpengaruh, bahkan sangat menentukan terhadap mutu pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah adalah cara atau usaha

kepala sekolah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan guru, staf, murid, orang tua, dan pihak lain yang terkait untuk bekerja, berperan serta guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam melaksanakan fungsi kepemimpinannya kepala sekolah harus melakukan pengelolaan dan pembinaan sekolah melalui kegiatan administrasi, manajemen dan kepemimpinan yang sangat tergantung pada kemampuannya. Sehubungan dengan itu, kepala sekolah sebagai supervisor berfungsi untuk mengawasi, membangun, mengoreksi dan mencari inisiatif terhadap jalannya seluruh kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah.

Di samping itu kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan berfungsi mewujudkan hubungan manusiawi (*human relationship*) yang harmonis dalam rangka membina dan mengembangkan kerja sama antara personal, agar secara serempak bergerak ke arah pencapaian tujuan melalui kesediaan melaksanakan tugas masing-masing secara efisien dan efektif. Oleh karena itu, segala penyelenggaraan pendidikan akan mengarah pada usaha meningkatkan mutu pendidikan yang sangat dipengaruhi oleh guru dalam melaksanakan tugasnya secara operasional. Untuk itu kepala sekolah harus melakukan supervisi dalam pengawasan kinerja guru dalam meningkatkan hasil belajar murid, maka usaha untuk meningkatkan hasil belajar murid yang lebih tinggi bukanlah merupakan pekerjaan yang mudah bagi kepala sekolah. Karena kegiatan berlangsung sebagai proses yang tidak muncul dengan sendirinya. Pada kenyataannya banyak kepala sekolah yang sudah berupaya secara

maksimal untuk meningkatkan kualitas pendidikan, salah satu caranya memotivasi para guru-guru agar memiliki kinerja lebih baik untuk meningkatkan hasil belajar murid tapi hasilnya masih jauh dari harapan.

Hal ini terjadi karena kemungkinan besar bahwa kepemimpinan kepala sekolah belum sepenuhnya memenuhi persyaratan yang sebenarnya, akar penyebabnya adalah kepala sekolah belum menguasai ilmu tentang manajemen kepemimpinan, peran kepala sekolah sebagai pemimpin masih belum mampu memotivasi guru dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar murid, dan masih banyak kepala sekolah yang belum bisa mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan guru, staf, murid, orang tua, dan pihak lain yang terkait untuk bekerja, berperan serta guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian penelitian ini nantinya akan mencoba menganalisis dari berbagai indikator untuk menemukan solusi yang tepat dan melihat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemimpin di SD Negeri Bontocinde Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: **"Apakah Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Hasil Belajar Murid di SD Negeri Bontocinde Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa?"**

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap hasil belajar murid di SD Negeri Bontocinde Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut :

#### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan penelitian sejenis dan pengembangan studi kepemimpinan kepala sekolah dan hasil belajar murid.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah, Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan kepala sekolah dalam memimpin warga sekolah SD Negeri Bontocinde Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.
- b. Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan serta dapat menjadi wahana pengembangan ide-ide ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kepemimpinan kepala sekolah.
- c. Bagi SD Negeri Bontocinde Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam kepemimpinan kepala sekolah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar murid.

- d. Bagi Universitas Muhammadiyah Makassar menambah referensi perpustakaan sehingga dapat digunakan sebagai bahan-bahan bagi mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar khususnya dan pihak yang berkepentingan untuk bahan penelitian yang sejenis.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah

###### a. Pemimpin

Pemimpin merupakan seseorang yang memiliki kecakapan dalam mempengaruhi anggota organisasi. Kecakapan yang dimiliki oleh pemimpin dapat membantu organisasi dalam mencapai tujuan organisasi secara bersama-sama. Oleh sebab itu, pemimpin memiliki tanggung jawab besar untuk mempengaruhi kualitas kerja ataupun prestasi anggota organisasi demi pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Hasibuan (2011:43) pemimpin adalah seseorang dengan wewenang kepemimpinannya mengarahkan bawahannya untuk mengerjakan sebagian dari pekerjaannya dalam mencapai tujuan. Penjelasan dari beberapa asas utama dari kepemimpinan Pancasila adalah:

- 1) *Ing ngarsa sung tuladha*: seorang pemimpin harus mampu dengan sifat dan perbuatannya yang menjadikan dirinya pola anutan dan ikutan bagi orang-orang yang dipimpinya.
- 2) *Ing madya mangun karsa*: seorang pemimpin harus mampu membangkitkan semangat berswakarsa dan berkreasi pada orang-orang yang dibimbingnya.

3) *Tut wuri handayani*: seorang pemimpin harus mampu mendorong orang-orang yang diasuhnya berani berjalan di depan dan sanggup bertanggung jawab.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Pemimpin adalah seseorang yang membawa pengaruh bagi bawahan melalui wewenangnya sebagai pemberi arah dan dorongan, sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah organisasi. Pemimpin harus dapat berperan sebagai teladan, pembangkit, dan pendorong bawahannya. Teladan bagi bawahan, artinya pemimpin menempatkan diri sebagai panutan dan contoh bagi bawahan, sehingga bawahan dapat mengikuti alur pimpinan. Oleh sebab itu, pemimpin harus mampu menjadi figur yang pantas ditiru oleh bawahannya. Selanjutnya, sebagai pembangkit pemimpin merupakan sumber energi bagi bawahan untuk memberikan semangat kerja dan kreativitas, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan mudah. Ketiga, pemimpin sebagai pendorong ialah pemimpin berperan sebagai pendorong atau pendongkrak bawahan setelah ia memberikan teladan dan semangat sebelumnya.

## **b. Kepemimpinan**

### **1) Kepemimpinan Dalam Islam**

Bahwasanya Islam menjelaskan sikap seorang pemimpin itu harus ikhlas, jujur, amanah, adil, dan tanggung jawab. Maka, seorang pemimpin itu harus menerapkan karakter tersebut. Karena, seorang pemimpin harus ikhlas dalam mengembangkan suatu amanah, apabila seorang pemimpin

belum bisa menerapkan ikhlas dalam mengemban suatu amanah yang ia pimpin maka belum dapat dikatakan seorang pemimpin. Seorang pemimpin juga harus bersikap jujur, amanah, adil dan tanggung jawab, agar seorang pemimpin itu tidak ragu dalam menajalankan tugasnya, pemimpin harus menunjang kebenaran dan kejujuran. Kebenaran dan kejujuran akan membawa manusia pada derajat ketaqwaan. Pemimpin harus menegakkan kebenaran, karena seorang pemimpin akan dipinta pertanggung jawaban kelak nanti atas apa yang ia pimpin.

Dalam perspektif Islam kepemimpinan merupakan kegiatan menuntun, membimbing, memandu, dan menunjukkan jalan yang diridhoi Allah SWT. Kegiatan itu bermaksud untuk menumbuh-kembangkan kemampuan mengerjakan sendiri dilingkungan orang-orang yang dipimpin dalam usahanya mencapai ridho Allah SWT di dunia maupun di akhirat kelak. Kepemimpinan dalam Islam dibangun dengan prinsip pertengahan, moderat dalam memandang persoalan. Tidak memberikan kekuasaan secara otoriter atau kebebasan secara mutlak sehingga bebas dari nilai. Ia bukan model demokrasi yang secara mutlak dapat diterapkan sepanjang sejarah dan perubahan zaman.

Kepemimpinan Islam yang ideal adalah suatu kepemimpinan, sistem dan mekanisme manajerial dalam sebuah organisasi, yang pemimpin dan anggota-anggotanya adalah orang-orang taat yang konsekuen mengamalkan prinsip-prinsip ajaran Islam. Dalam pandangan Islam, kepemimpinan merupakan amanah dan tanggung jawab yang tidak

hanya dipertanggungjawabkan kepada anggota-anggotanya yang dipimpinnya, tetapi juga akan dipertanggungjawabkan dihadapan Allah SWT. Jadi, tidak hanya bersifat *horisontal-formal* sesama manusia, tetapi juga bersifat *vertical moral*, yakni tanggungjawab kepada Allah SWT diakhirat. Seorang pemimpin boleh jadi dianggap lolos dari tanggungjawab formal dihadapan orang-orang yang dipimpinnya, tapi belum tentu lolos ketika ia harus bertanggungjawab dihadapan Allah SWT. Kepemimpinan sebenarnya bukan untuk meraih suatu yang mesti menyenangkan, tetapi merupakan tanggungjawab, sekaligus amanah yang amat berat dan harus diemban sebaik-baiknya.

Adapun ayat-ayat menunjukkan istilah khalifah baik dalam bentuk mufrad maupun jamaknya, antara lain dalam Q.S Al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ لِلْمَلَائِكَةِ رَبِّكَ إِنِّي جَاعِلٌ فِي خَلِيفَةً لِّلْأَرْضِ لَوْ أَنَّهُ أَتَّخَذْتُ قَبِيحًا مِّنْ نَّفْسِكَ فِيهَا وَنَسِيتُكَ الْيَمَاءُ وَغُرْنُ  
نُسْجِجٍ بِخَمْدِكَ وَمُقَدِّسٍ لَّكَ قَالَ أَغْلَمَ إِنِّي لَأَمَّا تَعْلَمُونَ

*Wa idz qāla rabbuka lil malā'ikati 'Innī jā'ilun fil ardhi khalīfatan,' qālū 'A taj'alu fihā man yufsidu fihā wa yafikud dimā. Wa nahnu nusabbihu bi hamdika wa nuqaddisu laka?' Qāla 'Innī a'lamu mā lā ta'lamūna.'*

Artinya:

“(Ingat) ketika Tuhanmu berkata kepada malaikat, ‘Aku ingin menjadikan khalifah di bumi.’ Mereka bertanya, ‘Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana? Padahal, kami bertasbih memuji dan menyucikan nama-Mu.’ Dia berkata, ‘Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kalian ketahui.’” (Surat Al-Baqarah ayat 30).

Kepemimpinan merupakan suatu interaksi dan proses dalam mempengaruhi anggota untuk mencapai tujuan sebuah organisasi. Kepemimpinan akan mempengaruhi anggota organisasi dengan berbagai cara, seperti membujuk, mendorong, dan mengoordinasi. Melalui kepemimpinan, maka sebuah organisasi akan dapat menentukan suatu keputusan dalam mencapai tujuannya. Menurut Veithzal Rivai, dkk (2013:5) mengatakan kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi perilaku seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu pada situasi tertentu. Adapun aspek kepemimpinannya ialah:

- a) Keunggulan seseorang dalam lapangan kepemimpinan, yang menonjol dalam kualitas fisik, keahlian, teknologi, kecerdasan, ingatan, dan daya proyeksi, akan menimbulkan kekaguman dan akan dapat memimpin bawahannya.
- b) Keunggulan seseorang dalam kesetiaan terhadap tujuan, kesanggupan menghadapi tantangan dan keberanian, perasaan, dan tanggung jawab.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan dalam pengambilan keputusan sesuai dengan kebutuhan dan kualitas yang hendak dicapai. Kepemimpinan juga berkaitan dengan pola kerjasama dalam mencapai tujuan organisasi dimana koordinasi menjadi aspek penting dalam menjalankan kerjasamatersebut. Oleh sebab itu, kepemimpinan hendaknya berorientasi pada keberhasilan bawahan maupun diri sendiri sebagai pemimpin,

sehingga tantangan dapat diselesaikan bersama. Kepemimpinan adalah kemampuan dalam mempengaruhi dan mengkoordinasi anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan dikerjakan secara bersama-sama.

## 2) Fungsi Kepemimpinan

Kepemimpinan berfungsi dalam pencapaian tujuan atau sasaran suatu organisasi. kepemimpinan akan mendorong anggota organisasi untuk bergerak sesuai perintah dan keputusan pemimpin. Akan tetapi, kepemimpinan tidak hanya berfungsi untuk mengambil keputusan dalam organisasi, namun juga untuk menumbuhkan semangat bagi anggota organisasi agar dapat bekerja sama antara atasan dengan bawahan.

Kepemimpinan sebagai kelompok status dapat dipaparkan bahwa kepemimpinan dapat menjadi pandangan seseorang terhadap kelompok yang dipimpin, sebab kepemimpinan akan berperan penting untuk menentukan nasib suatu organisasi. Kedua kepemimpinan sebagai tokoh, maksudnya ialah pengkategorian seseorang dalam suatu organisasi, misalnya direktur, eksekutif, manajer, boss, dan kepala. Ketiga, kepemimpinan sebagai fungsi, artinya kepemimpinan berfungsi untuk mempengaruhi bawahan, sedangkan kepemimpinan sebagai proses ialah kepemimpinan adalah pembentuk dan pengubah situasi dalam pembuatan sistem untuk menentukan suatu tindakan organisasi.

### 3) Prinsip Dasar Kepemimpinan

Kepemimpinan memiliki prinsip dasar berdasarkan karakteristik setiap pemimpin. Prinsip dasar dalam kepemimpinan akan mendorong bawahan untuk bekerja sesuai pola pikir seorang pemimpin. Apabila pemimpin sudah dapat mendorong bawahannya, maka tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara bersama-sama.

Stephen R. Covey (2013:24) mengatakan bahwa karakteristik seorang pemimpin didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a) Seorang yang belajar seumur hidup tidak hanya melalui pendidikan formal, tetapi juga di luar sekolah.
- b) Berorientasi pada pelayanan seorang pemimpin tidak dilayani, tetapi melayani, sebab prinsip pemimpin dengan prinsip melayani berdasarkan karir sebagai tujuan utama. Dalam memberikan pelayanan, pemimpin seharusnya lebih berprinsip pada pelayanan yang baik.
- c) Membawa energi yang positif. Pemimpin harus dapat menunjukkan energi yang positif, seperti percaya pada orang lain, keseimbangan dalam kehidupan, melihat kehidupan sebagai tantangan, sinergi, dan latihan mengembangkan diri sendiri.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip dasar kepemimpinan adalah tiang dasar bagi kepemimpinan untuk mencapai tujuan melalui penciptaan suasana yang positif dan mendukung. Oleh sebab itu, kepemimpinan hendaknya dilakukan oleh setiap pemimpin agar suatu organisasi dapat berkelanjutan dan mampu

mencapai tujuannya. Kepemimpinan tidak hanya sekedar memberi komando, namun juga membuat bawahan terdorong untuk bekerjasama dan terus mengembangkan diri. Apabila hal itu dilakukan, maka baik pemimpin maupun bawahan akan berkembang seiring kerjasama yang dilakukan.

### **c. Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Kepala Sekolah adalah tenaga fungsional di sekolah yang bertugas untuk memimpin warga sekolah dengan segala interaksi yang terjadi didalamnya. Akan tetapi, sekolah tidak hanya sekedar memimpin, Kepala Sekolah adalah komponen utama dalam manajemen pendidikan pada lingkup sekolah. Seiring dengan keutamaan kepemimpinan Kepala Sekolah dalam manajemen pendidikan, maka Kepala Sekolah menjadi bagian yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Wahjosumidjo (2005:83) mendefinisikan Kepala Sekolah sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid sebagai penerima pelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemimpinan Kepala Sekolah sejatinya adalah kemampuan dalam pengambilan keputusan dan memimpin warga sekolah dalam proses pembelajaran yang di dalamnya terjadi interaksi antara guru dan murid.

#### d. Indikator Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kedudukan Kepala Sekolah sebagai pemimpin di sekolah merupakan tanggung jawab besar bagi siapapun yang menjabatnya. Kepala Sekolah merupakan pemimpin yang melakukan manajemen pendidikan di setiap sekolah agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Sejalan dengan hal itu, Kepala Sekolah hendaknya memiliki jiwa kepemimpinan yang mampu mengarahkan, memotivasi, dan membangkitkan semangat guru, karyawan, dan siswanya.

Menurut E. Mulyasa (2015:5) Sukses tidaknya pendidikan dan pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan Kepala Sekolah dalam mengelola setiap komponen sekolah (*who is behind the school*). Kemampuan kepala sekolah tersebut terutama berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap manajemen dan kepemimpinan, serta tugas yang dibebankan kepadanya, karena tidak jarang kegagalan pendidikan dan pembelajaran di sekolah disebabkan oleh kurangnya pemahaman kepala sekolah terhadap tugas-tugas yang harus dilaksanakannya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa berhasiltidaknya suatu sekolah dalam mencapai tujuan serta mewujudkan visi dan misinya terletak pada bagaimana manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah, khususnya dalam menggerakkan dan memberdayakan berbagai komponen sekolah. Dalam prosesnya, interaksi berkualitas yang dinamis antara kepala sekolah, guru, tenaga administrasi, dan peserta didik memainkan peran sangat penting, terutama dalam penyesuaian berbagai aktivitas

sekolah dengan tuntutan globalisasi, perubahan masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta tuntutan situasi, kondisi, dan lingkungannya. Kesemuanya itu sangat menuntut kompetensi dan profesionalitas kepala sekolah, untuk memungkinkan terciptanya interaksi berkualitas yang dinamis.

Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi kepala sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi. Berikut adalah rincian aspek dan indikator leader dalam konteks kepemimpinan kepala sekolah:

- 1) Kepribadian: jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil, dan teladan.
- 2) Pengetahuan: Memahami kondisi tenaga kependidikan, memahami kondisi dan karakteristik peserta didik, menyusun program pengembangan tenaga kependidikan, menerima masukan, saran, dan kritikan dari berbagai pihak untuk meningkatkan kemampuannya.
- 3) Pemahaman terhadap visi dan misi sekolah: Mengembangkan visi sekolah, mengembangkan misi sekolah, dan melaksanakan program untuk mewujudkan visi dan misi sekolah ke dalam tindakan.
- 4) Kemampuan mengambil keputusan: Mengambil keputusan bersama tenaga kependidikan di sekolah, mengambil keputusan untuk kepentingan internal sekolah, dan mengambil keputusan untuk kepentingan eksternal sekolah.

- 5) Kemampuan berkomunikasi: Berkomunikasi secara lisan dengan tenaga kependidikan di sekolah, menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan, berkomunikasi secara langsung dengan peserta didik, dan berkomunikasi secara lisan dengan orang tua dan masyarakat sekitar.

Menurut Muchlas Saimin (2009:12) mengenai indikator Kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaannya, kepemimpinan kepala sekolah sangat dipengaruhi oleh hal-hal sebagai berikut:

- 1) Kepribadian yang kuat
- 2) Memahami tujuan pendidikan
- 3) Pengetahuan yang luas
- 4) Keterampilan profesional

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan kepala sekolah dalam mempengaruhi dan mengkoordinasi warga sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan tersebut dapat dikerjakan secara bersama-sama agar dapat tercapai dengan baik. Kepemimpinan kepala sekolah akan menentukan kualitas pendidikan, karena kepemimpinan kepala sekolah penentu kebijakan pada situasi apapun.

Indikator kepemimpinan kepala sekolah harus dikuasai kepala sekolah agar kualitas pendidikan dapat sesuai dengan tujuan. Apabila aspek dan indikator sudah dikuasai seorang kepala sekolah, maka akan berdampak baik bagi sekolah masing-masing pada khususnya dan pendidikan pada umumnya. Aspek atau indikator kepemimpinan kepala

sekolah tidak hanya terbatas pada tugas memimpin, namun juga hal lain yang berkaitan dengan interaksi terhadap warga sekolah dan seisinya. Indikator kepemimpinan kepala sekolah adalah kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi.

Kepala Sekolah mempunyai peran penting dalam mewujudkan tercapainya visi, misi dan tujuan sekolah. Kepala Sekolah sebagai pimpinan tertinggi harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor yang sangat penting dalam menciptakan budaya kerja guru yang akan berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru untuk mencapai kualitas pendidikan di sekolah. Kepala Sekolah dapat memahami dan mampu mewujudkan ke dalam tindakan atau perilaku nilai-nilai yang terkandung dalam ketrampilan sebagai berikut:

1. **Technical skills:** menguasai pengetahuan tentang metode, proses, prosedur dan teknik untuk melaksanakan kegiatan khusus, kemampuan untuk memanfaatkan serta mendayagunakan sarana, peralatan yang diperlukan dalam mendukung kegiatan yang bersifat khusus.
2. **Human skills:** memahami perilaku manusia dan proses kerja sama, kemampuan untuk memahami isi hati, sikap dan motivasi orang lain, kemampuan untuk berkomunikasi secara jelas dan efektif.

3. **Conceptual skills:** kemampuan analisis, berpikir rasional, ahli atau cakap dalam berbagai konsepsi, mampu menganalisis berbagai kejadian, mampu memahami berbagai kecenderungan, mampu mengantisipasi perintah, mampu mengenali macam-macam kesempatan dan problema sosial.

## 2. Peran Kepala Sekolah

Kepala Sekolah sebagai pemimpin bidang pendidikan harus mengetahui dan memahami dan mengaplikasikan tugasnya dengan baik. Adapun peran kepala sekolah antara lain:

### a. Kepala sekolah sebagai Pendidik

Kepala Sekolah harus melaksanakan kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, sebagai pendidik pun kepala sekolah berfungsi memberikan bimbingan kepada guru, siswa dan stafsekolah. Selain itu kepala sekolah sebagai seorang pendidik dia harus mampu menanamkan, memajukan dan meningkatkan paling tidak empat macam nilai yaitu :

- (1) Mental, hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak manusia;
- (2) Moral, hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik buruk mengenai perbuatan, sikap dan kewajiban atau moral yang diartikan sebagai akhlak, budi pekerti dan kesusilaan;
- (3) Fisik, hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan dan penampilan manusia secara lahiriah;

(4) Artistik, hal-hal yang berkaitan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan.

Terakhir yang perlu diperhatikan oleh setiap kepala sekolah terhadap peranannya sebagai pendidik, mencakup dua hal pokok, yaitu sasaran atau kepada siapa perilaku sebagai pendidik itu diarahkan. Sedangkan yang kedua, yaitu bagaimana peranan sebagai pendidik atau dilaksanakan.

#### **b. Kepala sekolah sebagai manajer**

Kepala Sekolah sebagai manajer memiliki peran dalam menentukan proses pengelolaan manajemen sekolah. Ada tiga hal penting yang perlu diperhatikan dari definisi tersebut yaitu: (1) Proses: suatu cara yang sistematis dalam mengerjakan sesuatu. Manajemen sebagai suatu proses, karena semua manajer dengan ketangkasan dan ketrampilan yang khusus, mengusahakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan tersebut dapat didayagunakan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Kegiatan tersebut antara lain: **Merencanakan**: dalam arti kepala sekolah harus benar-benar memikirkan dan merumuskan dalam suatu program tujuan dan tindakan yang harus dilakukan. Mengorganisasikan berarti bahwa kepala sekolah harus mampu menghimpun dan mengoordinasikan sumber daya manusia dan sumber-sumber material sekolah, sebab keberhasilan sekolah sangat tergantung pada kecakapan dalam mengatur dan mendayagunakan berbagai sumber dalam mencapai tujuan. **Memimpin**: dalam arti kepala sekolah mampu mengarahkan dan mempengaruhi seluruh sumber daya

manusia untuk melakukan tugas-tugasnya yang esensial. Dengan menciptakan suasana yang tepat Kepala Sekolah membantu sumber daya manusia untuk melakukan hal-hal yang paling baik. **Mengendalikan:** dalam arti kepala sekolah memperoleh jaminan, bahwa sekolah berjalan mencapai tujuan. Apabila terdapat kesalahan di antara bagian-bagian yang ada dari sekolah tersebut, kepala sekolah harus memberikan petunjuk dan meluruskan; (2) Sumber daya suatu sekolah, meliputi dana, perlengkapan, informasi, maupun sumber daya manusia, yang masing-masing berfungsi sebagai pemikir, perencana, pelaku serta pendukung untuk mencapai tujuan; (3) Mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Berarti bahwa kepala sekolah berusaha untuk mencapai tujuan akhir yang bersifat khusus (specific ends).

**c. Kepala sekolah sebagai administrator**

Kepala sekolah sebagai seorang administrator memiliki aktivitas yang berhubungan langsung dengan kegiatan administrasi sekolah, meliputi pencatatan maupun pendokumentasian berbagai kegiatan sekolah.

**d. Kepala sekolah sebagai supervisor**

Sebagai pemimpin pengajaran, kepala sekolah berperan untuk melakukan pembinaan profesional kepada guru dan staf sekolah. Dengan demikian, kepala sekolah sebagai supervisor harus melaksanakan supervisi untuk memantau tenaga kependidikan agar tercapai proses belajar mengajar yang baik.

**e. Kepala Sekolah Sebagai Leader**

Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah berperan untuk menggerakkan potensi sekolah dan mempengaruhi pendidik dan tenaga kependidikan untuk bekerja sesuai dengan tugasnya, demi mencapai tujuan pendidikan.

**f. Kepala Sekolah Sebagai Inovator**

Kepala sekolah sebagai seorang inovator mempunyai tugas untuk bisa melakukan pembaharuan kegiatan pembelajaran maupun kegiatan pendidikan yang lainnya. Selain itu kepala sekolah pun harus memiliki ide maupun gagasan dan rencana strategis untuk mendukung pelaksanaan program sekolah, serta menciptakan hubungan yang harmonis dengan sesama warga sekolah, mampu mengembangkan model dan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

**g. Kepala Sekolah Sebagai Motivator**

Kepala sekolah sebagai motivator berperan untuk memberikan dorongan dan semangat kepada para pendidik dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya masing-masing.

**h. Kepala Sekolah Sebagai Pejabat**

Kepala sekolah dapat dikatakan sebagai pejabat formal karena proses pengangkatannya dilakukan melalui prosedur yang telah ditetapkan. Sebagai pejabat formal, Kepala sekolah diangkat oleh pejabat yang berwenang sesuai dengan surat keputusan yang telah dikeluarkannya, mempunyai hak dan sanksi yang harus dilaksanakannya.

### **i. Kepala Sekolah Sebagai Wirausahawan**

Dengan adanya kebijakan otonomi daerah dan pemberlakuan peraturan, memberikan efek kepala sekolah yaitu berupa tuntutan kepada kepala sekolah untuk mampu mengelola dan mengembangkan visi, misi dan tujuan pendidikan dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya yang dimiliki sekolah.

## **3. Belajar dan Pembelajaran**

### **a. Pengertian Belajar**

Dalam kehidupan manusia selalu penuh kegiatan atau aktifitas yang dilakukan dengan baik atau secara sengaja atau tidak, kejadian tersebut menimbulkan pengalaman hidup, pengalaman hidup itu sendiri adalah hasil dari belajar. Dengan demikian apabila telah belajar maka paling tidak ada sedikit perubahan kesiapan terhadap yang telah dipelajari atau kesiapan terhadap hal-hal yang berhubungan yang dipelajari.

Belajar sebagai proses manusiawi memiliki kedudukan dan peran penting, baik dalam kehidupan masyarakat tradisional maupun modern. Pentingnya proses belajar dapat dipahami dari tradisional/local wisdom, filsafat, temuan penelitian dan teori tentang belajar. Traditional/local wisdom adalah ungkapan verbal dalam bentuk frasa, peribahasa, adagium, maksim, kata mutiara, petatah-petitih atau puisi yang mengandung makna eksplisit atau implisit tentang pentingnya belajar dalam kehidupan manusia. Sebagai contoh: Iqra bismirobbika ladzi kholaq (Bacalah alam semesta ini dengan nama tuhanmu); Belajarlah sampai ke negeri China

sekalipun (Belajarlah tentang apa saja, dari siapa saja dan dimana saja);  
 Bend the willow when it is young (Didiklah anak selagi masih muda);  
 Berakit-rakit ke hulu berenang-renang ketepian (Belajar lebih dahulu nanti akan dapat menikmati hasilnya).

## b. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik. Oleh karena pembelajaran merupakan upaya sistematis dan sistemik untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan proses belajar maka kegiatan pembelajaran berkaitan erat dengan jenis hakikat, dan jenis belajar serta hasil belajar tersebut. Pembelajaran harus menghasilkan belajar, tapi tidak semua proses belajar terjadi karena pembelajaran. Proses belajar terjadi juga dalam konteks interaksi sosial-kultural dalam lingkungan masyarakat. Dari proses belajar dan pembelajaran kita dapat mengetahui hasil dari belajar murid tersebut.

Di dunia psikologi pendidikan, terdapat beberapa macam teori pembelajaran. Pada awalnya, satu teori dan teori lainnya dianggap berbeda dan memiliki karakteristiknya masing-masing. Namun demikian, dalam praktiknya, berbagai macam teori tersebut akan melengkapi satu sama lain. Tidak ada satu teori sempurna yang dapat selalu memastikan proses belajar mengajar menjadi baik. Ada beberapa teori pembelajaran di bawah ini.

**Teori Pembelajaran Behavioristik** adalah teori yang mempelajari sifat dan kepribadian seseorang, dimana perilaku individu tersebut dapat

dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dimana dia merasa tumbuh dan berkembang. jadi efektifitas belajarnya dipengaruhi oleh keadaan sekitarnya. teori ini memaparkan bahwa belajar merupakan hasil dari interaksi antara stimulus dan respon.

**Teori belajar kognivistik.** teori ini lebih menekankan kepada proses belajar seorang individu dari pada hasil dari belajar itu sendiri. materi teori ini tidak terputus-putus, melainkan terus berkelanjutan. karena belajar adalah usaha dalam memahami dan memaknai sesuatu. usaha itu dilakukan aktif dengan menggali informasi ilmu pengetahuan dengan sebanyak-banyaknya, memelihara lingkungan dan alam sekitar dan pengaplikasiannya dalam kehidupannya.

**Teori diskriptif.** Teori ini bias juga disebut teori belajar, karena tujuan dari teori ini adalah menjelaskan maksud dari teori tersebut, yaitu meliputi filsafat Pendidikan itu sendiri.

**Teori humanistic.** Teori ini lebih focus pada ide dan gagasan tentang belajar itu sendiri. teori ini lebih banyak menekankan pada tentang proses belajar itu sendiri dalam bentuk yang lebih sempurna. bias dikatakan, teori ini menitik beratkan pada proses memanusiakan manusia yang dimaksud bagaimana manusia itu mengetahui potensinya sendiri lalu diterapkan pada kehidupan kesehariannya.

**Teori konstruktiv.** Teori ini menjelaskan tentang proses dalam belajar bahwa belajar merupakan proses pembentukan pengetahuan yang dimiliki oleh individu sebagai hasil belajar itu sendiri. bagaimana proses belajar itu

berlangsung, materi seperti apa, yang akan membentuk individu tersebut. Pendidikan dimulai sejak usia dini, yaitu sejak seorang anak dilahirkan oleh seorang ibu dan kedua orang tua tersebut mendidiknya sejak kecil mulai dari rumah, sekolah hingga dia dewasa. Pendidikan dari ibu lah yang paling Utama dan pertama karena itulah guru pertama pada seorang anak.

Hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan atau kegagalan dalam suatu proses pembelajaran. Menurut Susanto (2013:5) hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri murid, baik yang menyangkut ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar murid adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Selanjutnya Purwanto (2014:54) mengungkapkan hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar murid akan tampak pada setiap perubahan aspek-aspek tertentu. Aspek-aspek tersebut adalah pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, dan sikap.

Menurut Suprijono (2013:5) hasil belajara adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Lebih lanjut Bloom dalam Suprijono (2013:6-7) menjelaskan hasil belajar mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik.

(1) Domain kognitif mencakup:

a. Knowledge (pengetahuan, ingatan)

- b. Comprehension (pemahaman, menjelaskan, meringkas, dan contoh)
  - c. Application (menerapkan)
  - d. Analysis (menguraikan, menentukan hubungan)
  - e. Synthesis (menganalisis, merencanakan, membentuk bangunan baru.
  - f. Evaluation (menilai)
- (2) Domain Afektif mencakup:
- a. Receiving (sikap menerima)
  - b. Responding (memberikan respon)
  - c. Valuing (nilai)
  - d. Organization (organisasi)
  - e. Characterization (karakterisasi)
- (3) Domain Psikomotorik mencakup:
- a. Initiatory
  - b. Pre-routine
  - c. Rountinized
  - d. Keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial

Dari pengertian tersebut tampak bahwa antara belajar dan pembelajaran satu sama lain memiliki keterkaitan substantif dan fungsional. Keterkaitan substantif belajar dan pembelajaran terletak pada simpul terjadinya perubahan perilakudalam diri individu. Keterkaitan fungsional pembelajaran dengan belajar adalah bahwa pembelajaran sengaja dilakukan untuk menghasilkan belajar atau dengan kata lain

belajar merupakan parameter pembelajaran. Walaupun demikian perlu diingat bahwa tidak semua proses belajar merupakan konsekuensi dari pembelajaran. Misalnya, seseorang berubah perilakunya yang cenderung ceroboh dalam menyeberang jalan raya setelah secara kebetulan ia melihat ada orang lain yang menyeberang, tertabrak sepeda motor “karena ketidakhati-hatiannya. Oleh karena itu, dapat pula dikatakan bahwa akuntabilitas belajar bersifat internal-individual, sedangkan akuntabilitas pembelajaran bersifat publik.

#### **4. Macam-Macam Hasil Belajar**

Penilaian hasil belajar murid mencakup berbagai hal yang pelajari di sekolah. Sudjana (2011:23) membagi macam-macam hasil belajar menjadi tiga macam, yaitu: (1) keterampilan dan kebiasaan; (2) pengetahuan dan pengertian; (3) sikap dan cita-cita. Hampir sama yang diungkap oleh Gagne mengklarifikasikan kategori hasil belajar menjadi lima, yaitu: (1) informasi verbal, (2) keterampilan intelektual; (3) strategi kognitif, (4) sikap dan (5) keterampilan motoris.

Bentuk atau macam hasil belajar yang kedua adalah keterampilan proses. Keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam individu murid. Selain kedua macam hasil belajar tersebut, ada satu macam hasil belajar lagi yaitu sikap. Sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara metode, pola, dan teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya

baik berupa individu-individu maupun objek-objek tertentu. Sikap merujuk pada perbuatan, perilaku, atau tindakan seseorang. Untuk mengukur hasil belajar murid yang berupa pemahaman konsep, guru, dapat melakukan evaluasi produk. Evaluasi produk dapat dilaksanakan dengan mengadakan berbagai macam tes, baik secara lisan maupun tulisan.

### **5. Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Peristiwa belajar yang dialami murid dapat diamati dari perbedaan perilaku sebelum dan setelah berada dalam peristiwa belajar. Penentuan keberhasilan belajar murid adalah dengan mendapat nilai hasil belajar yang baik. Rifa'i dan Anni (2012:80) menjelaskan faktor-faktor yang memberikan kontribusi terhadap proses dan hasil belajar adalah kondisi internal dan eksternal murid. Kondisi internal mencakup kondisi fisik, kondisi psikis, serta kondisi sosial. Sedangkan kondisi eksternal mencakup variasi dan tingkat kesulitan materi belajar yang dipelajari, tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, dan budaya belajar masyarakat. Belajar yang berhasil mempersyaratkan pendidik, memperhatikan kemampuan internal murid, dan situasi stimulus di luar murid.

Hasil belajar murid merupakan hasil dari suatu proses yang didalamnya terlibat sejumlah faktor yang saling mempengaruhinya. Tinggi rendahnya hasil belajar murid dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut bisa datang dari diri siswa jauh lebih berpengaruh besar terhadap pencapaian hasil belajar murid, seperti kecerdasan anak, minat, kondisi fisik, kebiasaan belajar, dan motivasi belajar.

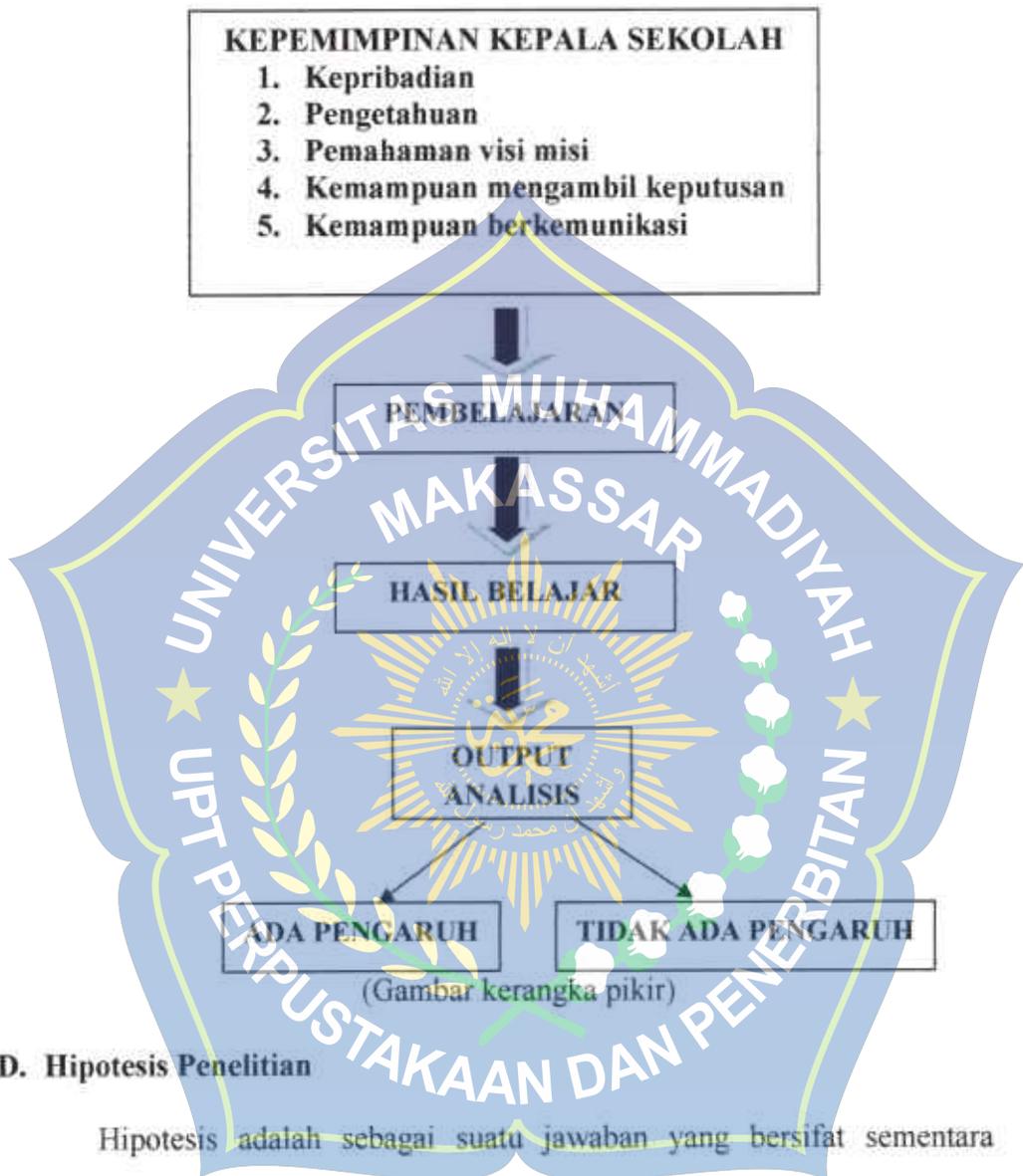
## B. Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

- a. Zabel Xavier do Rego Mahasiswa Jurusan Magister Manajemen Fakultas Ekonomi universitas Sanata Dharma Yogyakarta (2017) dengan judul Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Sarana Prasarana Terhadap Kinerja Guru pada Yayasan Pendidikan Canossa kesimpulan dalam penelitian ini adalah Ada pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah dan sarana prasarana secara parsial terhadap kinerja guru. Artinya semakin baik kepemimpinan kepala sekolah maka kinerja guru meningkat dan semakin baik sarana prasarana maka kinerja guru juga akan semakin tinggi.
- b. Mutmainnah Mahasiswa Jurusan pendidikan Administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta (2016) dengan judul Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalitas Guru Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri 1 Tepus Kepemimpinan kepala sekolah yang baik akan membuat guru nyaman dalam menjalankan tugasnya. Kepemimpinan Kepala Sekolah merupakan faktor dari luar guruyang dapat menggerakkan guru dalam bekerja, sebab Kepala Sekolah merupakan pemimpin utama di sekolah. Selain kepemimpinan kepala sekolah, secara pribadi seorang guru harus profesional dalam menjalankan profesinya. Profesionalitas guru ialah komitmen guru dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagai guru, sehingga profesionalitas guru dapat mempengaruhi kinerja guru.

### C. Kerangka Pikir

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini dapat dirumuskan sesuai gambar kerangka pikir di bawah ini:



### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan teori dan kerangka berfikir diatas, maka perumusan hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Ada Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Hasil Belajar Murid SD Negeri Bontocinde Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

H<sub>0</sub>: Tidak ada pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Hasil Belajar Murid SD Negeri Bontocinde Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Desain Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Korelasional, dimana pada penelitian ini untuk mengetahui tingkat hubungan pengaruh antara dua variable yaitu satu variabel bebas (*independent*) dan satu variable terikat (*dependent*) atau lebih tanpa melakukan perubahan tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada antara Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap hasil belajar murid Indonesia kelas V SD Negeri Bontocinde Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

Sugiyono (2013: 4) mengemukakan bahwa "Penelitian Korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan pengaruh antara dua variable atau lebih, tanpa melakukan perubahan tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada". Arikunto (2013:11) menjelaskan bahwa "Pendekatan Kuantitatif adalah pendekatan yang data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik"

Metode penelitian dapat diartikan sebagai usaha untuk menentukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan. Metode yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hal-hal yang berhubungan dengan cara kerja memperoleh data. Pemilihan jenis penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian sesuai dengan sifat dan tujuan yang

ingin dicapai, serta wujud data yang akurat tentang hasil belajar pada murid.

## 2. Desain Penelitian

Desain penelitian digunakan untuk rencana penelitian sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey dengan jenis penelitian kuantitatif. Effendi (2012:3) menyatakan bahwa “penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok” Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penelitian ini di desain sebagai berikut :



( Sumber : Effendi, 2012 )

Keterangan :

X : Kepemimpinan Kepala Sekolah

Y : Hasil Belajar Murid

## B. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1) Populasi Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari

dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid SD Negeri Bontocinde Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa, mulai dari kelas I sampai kelas VI. Berdasarkan data yang diperoleh Kepala Sekolah SD Negeri Bontocinde yang terdapat pada tahun 2020 (semester genap) di peroleh jumlah keseluruhan murid adalah 138 murid. Adapun populasi dari sekolah tersebut dapat ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

**Tabel 3.1 Jumlah Keseluruhan Murid SD Negeri Bontocinde**

Kelas	Jumlah		Jumlah Keseluruhan
	Laki-laki	Perempuan	
I	16	10	26
II	9	11	20
III	10	15	25
IV	13	12	25
V	9	11	20
VI	12	10	22
	<b>Total</b>		<b>138</b>

Sumber : Papan Potensi SD Negeri Bontocinde, Tahun ajaran 2019/2020

## 2) Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah

antara 20 sampai dengan 500. Jika dalam penelitian melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi berganda) maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali lipat dari jumlah variabel yang diteliti.

Sugiyono (2015:118) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Pengambilan sampel pada penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, *purposive sampling* yaitu salah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan peneliti sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan peneliti, ini dilakukan hanya atas dasar pertimbangan peneliti saja yang menganggap unsur-unsur yang di kehendaki telah ada dalam anggota sampel yang diambil.

Jadi jumlah sampel pada penelitian ini adalah semua murid kelas V SD Negeri Bontocinde Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa berjumlah 20 murid yang terdiri dari 9 laki-laki dan 11 perempuan. Adapun alasan pengambilan sampel ini karena pada murid kelas V sudah terlihat perkembangan tingkat hasil belajarnya sudah terlihat.

### C. Definisi Operasional Variabel

Adapun Variabel dalam penelitian ini yakni:

1. Variabel Independent (Variabel Bebas) yaitu Kepempinan Kepala Sekolah (X) Kepimpinan Kepala Sekolah yaitu tenaga fungsional di sekolah yang bertugas untuk memimpin warga sekolah dengan segala interaksi yang terjadi didalamnya. Kepala Sekolah mempunyai peran penting dalam mewujudkan tercapainya visi, misi dan tujuan sekolah. Kepala Sekolah sebagai pimpinan tertinggi disekolah harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan agar hasil belajar murid memuaskan.

2. Variabel Dependent (Variabel Terikat) yaitu Hasil Belajar Murid (Y)

Hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan atau kegagalan dalam suatu proses pembelajaran yang di tentukan oleh nilai dan angka dari hasil belajar siswa merupakan hasil dari suatu proses yang didalamnya terlibat sejumlah faktor yang saling mempengaruhinya. Tinggi rendahnya hasil belajar murid dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tsersebut bisa datang dari diri murid jauh lebih berpengaruh besar terhadap pencapaian hasil belajar murid, seperti kecerdasan anak, minat, kondisi fisik, kebiasaan belajar, dan motivasi belajar.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono (2018:148) karena adanya prinsip meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena

alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh data setiap variabel bebas dan variabel tidak bebas adalah instrumen yang dikembangkan sendiri oleh peneliti. Konsep yang mendasari penyusunan instrumen ini adalah indikator yang diturunkan dari teori-teori yang dibangun. Berdasarkan indikator-indikator tersebut selanjutnya dijabarkan menjadi kisi-kisi yang menghasilkan butir-butir pernyataan dan pertanyaan. Butir pernyataan dalam instrumen untuk mengukur Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap hasil belajar murid, dikembangkan dengan menggunakan *skala Likert* yang terdiri dari lima pilihan yaitu, sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RG), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Pemberian skor dimulai dengan nilai 1 untuk skor terendah dan nilai 5 untuk skor tertinggi. Sedangkan untuk hasil belajarnya diambil dari nilai ulangan/semester.

Berikut ini disajikan skala penilaian atas jawaban responden terhadap instrumen penelitian berbentuk kuesioner.

Skor Jawaban	SS	S	RG	TS	STS
Pernyataan positif	5	4	3	2	1
Pernyataan negatif	1	2	3	4	5

Keterangan:

- SS = Sangat setuju
- S = Setuju
- RG = Ragu-ragu

- TS = Tidak setuju
- TS = Sangat tidak setuju

Instrumen yang telah disusun selanjutnya diuji cobakan kepada 20 Murid Kelas V SDNegeri Bontocinde Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Uji coba instrumen dilakukan guna mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen.

Validitas butir instrumen dianalisis dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari Pearson. Validitas butir instrumen ditunjukkan oleh koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total butir instrumen. Koefisien validitas butir instrumen diuji dengan nilai tabel *r Product Moment* untuk  $n = 20$  dan tingkat kesalahan  $\alpha = 0,05$  yaitu sebesar 0,696. Butir-butir instrumen yang memiliki  $r$  hitung  $\geq$  dari  $r$  tabel dinyatakan valid, sedangkan butir-butir instrumen  $r$  hitungnya lebih kecil dari  $r$  tabel dinyatakan tidak valid sehingga di drop. Setelah dilakukan analisis validitas instrumen maka selanjutnya dilakukan analisis reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach. Prosesnya adalah butir-butir instrumen yang dinyatakan valid diberi nomor urut baru kemudian dihitung reliabilitasnya.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang diperlukan maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a) Metode Angket atau Kusioner yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.

- b) Metode Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan atau transkrip nilai, teknik ini digunakan untuk mengungkapkan data tentang hasil belajar murid.

## F. Teknik Analisis Data

### a. Pengujian Hipotesis

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka untuk mendeskripsikan data dan menguji hipotesis, digunakan dua bentuk analisis yaitu: (1) analisis deskriptif untuk menyajikan data-data secara deskriptif seperti rata-rata, simpangan baku, modus, median, dan distribusi frekuensi. (2) analisis inferensial untuk menguji hipotesis pertama dan kedua dengan menggunakan uji regresi dan korelasi sederhana.

Rumus uji korelasi sederhana

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : koefisien validitas

$N$  : Banyaknya subjek

$X$  : Nilai pembanding

$Y$  : nilai dari instrument

Secara statistik hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1.  $H_0 : \rho_1 = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan positif antara kepemimpinan kepala sekolah dengan hasil belajar murid.  $H_a: \rho_1 > 0$ , artinya terdapat hubungan positif antara kepemimpinan kepala sekolah dengan hasil belajar murid.
2.  $H_a: \rho_{12} > 0$ , artinya terdapat hubungan positif antara kepemimpinan kepala sekolah dengan hasil belajar murid.

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *Post test*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rerata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen dengan *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut:

#### b. Analisis Data Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

- a) Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n} \quad (\text{Arif Tiro, 2008: 120})$$

- b) Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P = Angka persentase

f = frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden.

Dalam analisis ini peneliti menetapkan tingkat kemampuan murid dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh Depdikbud (2003) yaitu:

**Tabel 3.2 Tingkat Penguasaan Materi**

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0 – 34	Sangat Rendah
35 – 54	Rendah
55 – 64	Sedang
65 – 84	Tinggi
85 – 100	Sangat tinggi

(Sumber : Depdikbud, 2003)

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Pelaksanaan Penelitian

##### 1. Deskripsi Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Hasil Belajar Murid Kelas V SD Negeri Bontocinde Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

Pada bagian proses pelaksanaan penelitian akan membahas mengenai keadaan kelas sampel yang akan diteliti yaitu kelas V dengan menggunakan angket berdasarkan indikator kepemimpinan kepala sekolah berjumlah 20 item pertanyaan ataupun pernyataan. Tujuan dari penggunaan angket berdasarkan indikator tersebut sebagai salah satu strategi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar murid. Proses pelaksanaan penelitian ini dilakukan terhadap satu kelas yang menjadi sampel dengan mengedarkan angket tersebut. Selain itu, diawal pertemuan peneliti memberikan informasi mengenai tujuan dari pelaksanaan pembelajaran sebelum membagikan angket dan menyampaikan bahwa proses pengisian angket untuk murid yang diberikan pada tanggal 12 November 2020, diharapkan mampu menyelesaikan pengisian angket dengan benar yaitu murid memilih satu option saja dari empat option yang telah disediakan oleh peneliti dalam angket serta menyampaikan bahwa hasil dari angket berindikator pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap hasil belajar murid.

**Tabel 3.3. Tabel Frekuensi Hasil Angket Kepemimpinan Kepala Sekolah Kelas V SD Negeri Bontocinde Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa**

Interval Nilai	Frekuensi
51-60	0
61-70	0
71-80	2
81-90	18
91-100	0

Berdasarkan tabel di atas merupakan variable hasil angket kepemimpinan kepala sekolah terhadap hasil belajarmurid yang menunjukkan hanya terdapat 2 murid yang mendapatkan nilai dari 71-80 sedangkan murid yang mendapatkan nilai dari 81-90 berjumlah 18 murid.

## **2. Deskripsi Hasil Belajar pada Murid Kelas V SD Negeri Bontocinde Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa**

Penelitian ini menggunakan satu variable terikat yaitu hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat dari pengalaman belajarnya melalui usaha pendidikan yang dapat berupa kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang diukur menggunakan tes. Proses pelaksanaan terhadap hasil belajar murid ini dilakukan dengan menggunakan tes tertulis pada setiap mata pelajaran yang dilaksanakan pada tanggal 12 November 2020 sampai 6 November 2020 oleh guru kelas V kepada murid.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 20 siswa yang telah dilakukan di SD Negeri Bontocinde yang diperoleh dengan teknik observasi yang berupa tes tertulis. Berikut skor hasil belajar murid kelas V yang disajikan dalam bentuk table sebagai berikut :

**Tabel 3.4. Tabel Frekuensi Hasil Belajar Murid Kelas V  
SD Negeri Bontocinde Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa**

Interval Nilai	Frekuensi
5,1-6	0
6,1-7	0
7,1-8	5
8,1-9	15
9,1-10	0

Berdasarkan isi tabel diatas menunjukkan bahwa variabel hasil belajar murid kelas V SD Negeri Bontocinde Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa hanya ada 5 murid yang mendapatkan nilai dari 7,1-8, sedangkan murid yang mendapatkan nilai 8,1-9 berjumlah 15 murid.

Untuk menghitung korelasi dengan product moment dilakukan dengan dua cara yaitu dengan cara manual dan di bantu dengan program *SPSS 22.0 for Windows*. Adapun dengan cara manual, peneliti membuat tabel-tabel penolong untuk memudahkan dalam menghitung nilai  $r_{hitung}$  yang telah diperoleh, kemudian dikonsultasikan dengan nilai  $r_{tabel}$  product moment. Apabila  $r_{hitung}$  yang diperoleh lebih besar atau sama dengan  $r_{tabel}$

maka kedua variable tersebut memiliki hubungan atau hubungan yang positif. Begitu pula sebaliknya, apabila  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  maka tidak terdapat hubungan atau hubungan positif.

Berdasarkan hasil penelitian maka selanjutnya hasil tersebut dimasukkan kedalam korelasi product moment dengan rumus angka kasar berikut ini :

Diketahui :

$$\begin{aligned}\sum X &= 1691 & \sum Y &= 166,2 \\ \sum X^2 &= 143115 & \sum Y^2 &= 1383,48 \\ \sum XY &= 14064,9 & \sum N &= 20\end{aligned}$$

Hasil perhitungan di atas selanjutnya dimasukkan kedalam rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}r_{xy} &= \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\ r_{xy} &= \frac{20 \times 14064,9 - (1691)(166,2)}{\sqrt{\{20 \times 143115 - (1691)^2\} \{20 \times 1383,48 - (166,2)^2\}}} \\ r_{xy} &= \frac{281298 - 281044,2}{\sqrt{\{2862300 - 2859481\} \{27669,6 - 27622,44\}}} \\ r_{xy} &= \frac{253,8}{\sqrt{\{2819\} \{47,16\}}} \\ r_{xy} &= \frac{253,8}{\sqrt{132944,04}} \\ r_{xy} &= \frac{253,8}{364,6149201555} \\ r_{xy} &= 0,6960768361\end{aligned}$$

$r_{xy} = 0,696$  (dibulatkan tiga angka dibelakang koma)

Adapun perhitungan manual tersebut di atas yang menggunakan rumus korelasi product moment, peneliti juga menggunakan bantuan program *SPSS 22.0 for windows*. Dari hasil analisis *SPSS 22.0 for windows* dengan diperoleh nilai  $r_{hitung}$  yang sama dengan hasil perhitungan manual yaitu sebagai berikut :

**Tabel 3.5. Hasil Perhitungan *SPSS 22.0 for windows*.**

		HasilAngket	HasilBelajar
HasilAngket	Pearson Correlation	1	,696
	Sig. (2-tailed)		,001
	N	20	20
HasilBelajar	Pearson Correlation	,696	1
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	20	20

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil analisis menunjukkan bahwa perhitungan antara pengaruh kepemimpinan kepala sekolah (X) dengan hasil belajar murid (Y) diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,696. Harga koefisien  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% dan  $N=20-2=18$  sebesar 0,468. Hasil ini menunjukkan bahwa  $r_{hitung}$  lebih besar dari pada  $r_{tabel}$  sehingga hipotesis diterima, ini berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variable pola pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap hasil belajar murid. Berikut pedoman interpretasi koefisien korelasi:

**Tabel 3.6. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Berdasarkan tabel 3.6 tersebut, maka koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 0,696 termasuk pada kategori kuat. Jadi terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap hasil belajar murid di SD Negeri Bontocinde Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

#### **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap hasil belajar murid kelas V SD Negeri Bontocinde Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

Pada bagian ini, dibahas mengenai hasil penelitian yang dilakukan meliputi pengaruh kepemimpinan kepala sekolah sebagai variabel X dan hasil belajar murid sebagai variabel Y secara keseluruhan maupun hasil dari setiap murid. Berdasarkan table mengenai skor angket dan nilai rata-rata hasil belajar murid kelas V dapat dilihat bahwa skor angket terendah yang diperoleh adalah 80 sedangkan skor tertinggi adalah 88 dengan jumlah skor angket secara keseluruhan 1691. Selain itu, dapat juga dilihat

nilai rata-rata hasil belajar murid yang terendah adalah 7,6 dan nilai rata-rata hasil belajar murid yang tertinggi adalah 8,8 dengan jumlah sampel 20 siswa dari satu kelas.

Hasil penelitian ini diperoleh dengan menggunakan analisis deskriptif inferensial yaitu menghitung nilai koefisien korelasi produk moment sebagai nilai dari penunjukan adanya pengaruh kepala sekolah terhadap hasil belajar murid. Nilai koefisien korelasi produk moment secara teori berkisar diantara  $-1 \leq r \leq +1$ , nilai koefisien korelasi produk moment hitung diperoleh dengan menggunakan persamaan koefisien korelasi produk moment. Hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang berarti bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan "Ada pengaruh yang kuat terkait kepemimpinan kepala sekolah terhadap hasil belajar murid kelas V SD Negeri Bontocinde Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa", dinyatakan diterima dengan kategori kuat.

Teori dari Ahmad Susanto (2016) mengatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan bagian terpenting dalam pelaksanaan pengelolaan sekolah, pengelolaan sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah akan tergambar atau tercermin dari hasil belajar murid. Hasil penelitian yang dilakukan telah tergambar bahwa ada pengaruh yang kuat terkait kepemimpinan kepala sekolah terlihat dari hasil belajar murid kelas V SD Negeri Bontocinde Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa Adapun skor nilai variabel X dan Y dapat dilihat melalui lampiran. Tabulasi angket dari kedua komponen tersebut yang diperoleh dari 20 responden akan

digabungkan menjadi satu sehingga dapat terlihat dengan jelas perbedaan skor nilai dari komponen yang ada pada setiap itemnya.

Dalam melakukan uji korelasi peneliti menggunakan rumus korelasi product moment seperti yang sudah dijelaskan pada bab terdahulu tujuan penggunaan rumus ini untuk mengetahui seberapa tingkat besar atau kekuatan korelasi antara variabel (X) dan variabel (Y). Berdasarkan perhitungannya nilai koefisien korelasi sebesar 0,696. Dari angka tersebut dapat dikatakan bahwa nilai koefisien korelasi yang dapat diperoleh dari penelitian mengenai pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap hasil belajar murid adalah 0,696. Untuk mengetahui koefisien ini signifikansi, maka perlu dikonsultasikan pada  $r_{tabel}$  dengan ( $n=20$ ) sehingga diperoleh  $r_{tabel}$  0,468 taraf signifikan 5% dengan ketentuan bila  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka terdapat korelasi yang signifikan. Sehingga dari perhitungan dinyatakan  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$   $0,696 > 0,468$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap hasil belajar murid SD Negeri Bontocinde Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

Hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap hasil belajar murid di SD Negeri Bontocinde. Data yang dikorelasikan adalah data variabel kepemimpinan kepala sekolah (X) dan hasil belajar murid (Y), kemudian data kedua variabel tersebut dikorelasikan dengan rumus  $r_{xy}$ . Hasil perhitungan penelitian diperoleh korelasi antara pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap

hasil belajar murid di SD Negeri Bontocinde 0,696. Untuk mengetahui hipotesis ini diterima maka perlu dikonsultasikan pada  $r_{tabel}$  dengan ( $n=20$ ), sehingga diperoleh  $r_{table}$  0,468 taraf signifikan 0,05 dan 0,696 taraf signifikan 0,01 dengan ketentuan bila  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap hasil belajar murid. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi  $r_{xy}$  sebesar 0,696 dan  $r_{hitung} = 0,696$  yang lebih besar dari  $r_{table}$  pada  $\alpha = 0,05$  yaitu 0,468.

Mien Ratoe Oedjoe (2004), mengemukakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang mendorong sekolah untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien yang tampak dari visi dan misi sekolah, serta tujuan dan sasaran sekolah yang disusunnya kemudian meng sosialisasikannya kepada warga sekolah. Pendapat ahli tersebut terbukti bahwa untuk mencapai tujuan sekolah yang efektif dan efisien kepala sekolah harus mendorong dan mempengaruhi warga sekolah agar mencapai tujuan dari visi misi yang telah disusun bersama-sama. Di lihat dari kepemimpinan kepala sekolah yang pengaruhnya kuat dengan hasil belajar murid, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa makin tinggi kepemimpinan kepala sekolah maka makin tinggi pula hasil belajar murid dan sebaliknya makin rendah kepemimpinan kepala sekolah maka makin rendah pula hasil belajar murid.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang ditunjukkan pada pembahasan sebelumnya, hasil pengujian secara parsial menunjukkan variable pengaruh kepemimpinan kepala sekolah berhubungan positif dan signifikan terhadap hasil belajar murid di SD Negeri Bontocinde Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa, artinya semakin diperhatikannya kepemimpinan kepala sekolah maka hasil belajar murid cenderung meningkat. Hasil analisis yang diperoleh secara perhitungan menggunakan persamaan koefisien korelasi produk moment yaitu sebesar 0,696 lebih besar dari nilai koefisien korelasi produk moment pada table 0,590 pada taraf signifikan 1% dan 0,468 pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan  $20-2 = 18$  atau  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dapat disimpulkan bahwa "Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap hasil belajar murid SD Negeri Bontocinde Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa", dengan kategori kuat terhadap hasil belajar murid dan semakin tinggi kepemimpinan kepala sekolah maka makin tinggi pula hasil belajar murid dan sebaliknya makin rendah kepemimpinan kepala sekolah maka makin rendah pula hasil belajar murid.

#### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah sebaiknya ilmu kepemimpinan perlu ditingkatkan dan memaksimalkan dengan memberdayakan secara maksimal indikator-indikator kepemimpinan kepala sekolah yang memberikan hubungan dominan perlu dipertahankan agar kepemimpinan dapat ditingkatkan di masa akan datang.
2. Bagi siswa, agar lebih membiasakan diri menjadi lebih aktif, objektif dan lebih serius mengerjakan tugas baik tugas di rumah ataupun di sekolah yang diberikan oleh guru.
3. Bagi guru di SD Negeri Bontocinde Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa menjadikan pengalaman dalam peningkatan hasil belajar murid dengan memperhatikan cara memimpin kepala sekolah.
4. Kepada peneliti lain agar penelitian ini bias menjadi rujukan ilmu untuk perkembangan penelitian selanjutnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- \_\_\_\_\_. (2016). *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Arikunto, Suharsimi. (2013) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Covey, Stephen R. (2013). *The 7 Habits of Highly Effective People*. Pamulang: Binarupa Aksara Publisher
- Djafri Novianty dan Abdul Rahmat. (2017). *Buku Ajar Manajemen Mutu*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Effendi, S. (2012). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES
- Emzir, (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hasibuan, M. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. BPFE, Yogyakarta.
- Muchlas Saimin. (2009). *Manajemen Sekolah. Panduan Praktis Pengelolaan Sekolah*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Mulyasa, E. (2015). *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- \_\_\_\_\_. (2012). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mutmainah, M., & Purwanto, P. (2016). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalitas Guru Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri 1 Tepus*. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran-S1*, 5(5), 453-463

Nawawi, Muhammad, 1993. *Syarah Uqud al-Lujain, Petunjuk Menuju Keluarga Sakinah*, terj. LPPIP al-Mahali Yogyakarta, Surabaya: Mutiara Ilmu.

Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar”

Pianda, D. (2018). *Kinerja guru: kompetensi guru, motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah*. CV Jejak (Jejak Publisher).

Rosya, N. N. (2019). *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Islam Cendikia Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Rifa'i, Achmad danAnni, Catharina Tri. (2012).*Psikologi Pendidikan*. Semarang:UPT UNNES Press.

Rivai,Veithzal, dkk. (2013). *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*,ed. Ke-2. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Siteni, L. (2016). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa*.*Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)*, 6(2).

Susanto. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_. (2013). *Penelitian Korelasional dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Alfabeta.

- \_\_\_\_\_. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, 2013. *Cooperative Learning*. Surabaya : Pustaka Pelajar
- Sudjana, Nana. 2011. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Tilaar, H. A. R. (2008). *Manajemen Pendidikan Nasional Kajian Pendidikan Masa Depan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- wahjosumidjo. (2011). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aji, A. A. T. B. A., & Budianto, T. (2017). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja pada SMK PGRI 31 Legok*. *Kreatif: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 4(1), 135. (<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/kreatif/article/viewFile/80/54>, diakses pada tanggal 20 Februari 2020)
- Fitrah, M. (2017). *Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan*. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 31- 42. (<http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/JPM/article/view/90>, diakses pada tanggal 20 Februari 2020)
- Guru, S. P. T. K., & Persyaratan, U. M. S. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan*. (<http://eprints.ums.ac.id/44654/23/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>, diakses pada tanggal 22 Februari 2020)
- Handoko, A. T. (2015). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SD Negeri Dabin IV Kecamatan Wakutumpul Kabupaten Pemalang (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang)*.

(<https://lib.unnes.ac.id/20494/>, diakses pada tanggal 22 Februari 2020)

Mien Ratoe Oedjoe, "Keefektifan Kepemimpinan Perempuan sebagai Kepala Sekolah," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 11, 2 (2004), 192.  
([http://digilib.uinsgd.ac.id/14115/4/4\\_BAB%20I.pdf](http://digilib.uinsgd.ac.id/14115/4/4_BAB%20I.pdf), diakses pada tanggal 16 september 2020)

Maisyaroh, S. (2017). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Index Card Match terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 33 Negeri Katon*.  
(<http://digilib.unila.ac.id/27320/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>, diakses pada tanggal 25 Februari 2020)

Novitasari, N. A. (2016). *Pengaruh intensitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD gugus terampil kecamatan Secang kabupaten Magelang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).  
(<https://lib.unnes.ac.id/24309/1/1401412207.pdf>, diakses pada tanggal 25 Februari 2020)

Sari, N. M. S. (2017). *Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe stad terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur*.  
(<http://digilib.unila.ac.id/26673/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>, diakses pada tanggal 1 Maret 2020)

Wati, W. (2015). *Makalah Strategi Pembelajaran Teori Belajar dan Pembelajaran*.  
(<https://www.academia.edu/download/59166859/teori-belajar-dan-pembelajaran20190508-27344-1180sot.pdf>, diakses pada tanggal 16 september 2020)

Winataputra, U. S., Delfi, R., Pannen, P., & Mustafa, D. (2014). *Hakikat Belajar dan Pembelajaran*. Hakikat Belajar dan Pembelajaran, 1-46.  
(<https://core.ac.uk/download/pdf/198233125.pdf>, diakses pada tanggal 2 September 2020)

L

A

M



N



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
Jl. Sultan Alauddin No. 238 Telp. 0411-2911100 Makassar 90211 E-mail: ap@umh.ac.id



Nomor 282/05/C 4-VIII/XI/42/2020  
Lamp 1 (satu) Rangkap Proposal  
Hal Permohonan Izin Penelitian

08 Rabiul Akhir 1442 H  
23 November 2020 M

Kepada Yth.  
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel  
Cq. Kepala UPT P2T BKPMD Prov. Sul-Sel  
di -  
Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor 3774/FKIP/A.4-II/XI/142/2020 tanggal 23 November 2020, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama JAYARDIS  
No. Stambul 10540 1111411  
Fakultas Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Jurusan Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar  
Pekerjaan Mahasiswa  
Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data untuk rangka penulisan Skripsi dengan judul

"Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Hasil Belajar Murid SDN Bontosinde Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 28 November 2020 s.d 28 Januari 2021.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.  
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katiraan.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dr. Ja. Abubakar Idhan, MP.  
NBM 101 7716



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 8799/S.01/PTSP/2020  
 Lampiran :  
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
 Bupati Gowa

di:  
 Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 262/05/C.4-VIII/XI/42/2020 tanggal 23 November 2020 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **JAYARDI, S**  
 Nomor Pokok : 105401118416  
 Program Studi : PGSD  
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (1)  
 Alamat : Jl. Siripudana No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor anda dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul:

**"PENGARUH KEPENYIPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR MURID SDN BONTOCINDE KECAMATAN PALLANGGA KABUPATEN GOWA"**

Yang akan dilaksanakan dari : Tol. 28 November 2020 s/d 28 Januari 2021

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dan Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan **barcode**.

Demikian surat izin penelitian ini dibenarkan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diberikan di Makassar  
 Pada tanggal : 24 November 2020

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
 SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN  
 Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

Dr. JAYADI NAS, S.Sos., M.Si  
 Pangkat : Pembina Tk.I  
 Nip : 19710501-199803-1-004



**PEMERINTAH KABUPATEN GOWA  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Masjid Raya No. 38 Tlp. 0411-887188 Sungguminasa 92111

Sungguminasa, 6 Desember 2020

Kepada

Nomor : 503/884/DPM-PTSP/PENELITIAN/12/2020 Yth. Kepala Sekolah SDN Bontocinde  
Lamp : - Di  
Perihal : **Rekomendasi Penelitian** Tempat

Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinst Sul-Sel Nomor 8789/S.01/PTSP/2020 tanggal 24 November 2020 tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara/bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **JAYARDE S**  
Tempat/Tanggal Lahir : **Tojale 12 Februari 1995 / 12 Februari 1996**  
Nomor Pokok : **105401110116**  
Jenis Kelamin : **Laki-Laki**  
Program Studi : **Psikologi**  
Pekerjaan/Lembaga : **Mahasiswa S1**  
Alamat : **Dusun II Tojale Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utara**

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Thesis di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul **"PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR MURID SDN BONTOCINDE KECAMATAN BALLANGGA KABUPATEN GOWA"**

Selama : **28 November 2020 s/d 28 Januari 2021**  
Pengikut : -

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyesuaikan kegiatan tersebut dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Kab. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Gowa
2. Penelitian/Pengambilan Data tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Gowa dan Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Gowa

Demikian disampaikan dan untuk tindak lanjut pelaksanaan dimaklumkan dan sampaikan bantuan seperlunya.



Cirandatangan secara elektronik oleh :  
a.n. **BUPATI GOWA**  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**F. INDIRA SETIAWAN ABBAS, S.Soc, M.Si**  
Fungsional : Pembina Utama Muda  
Flp : 19721026 199303 1 003

Lampiran 4. NILAI-NILAI  $r$  PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Sumber: Buku Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D

## Lampiran 5. Hasil Belajar Murid

## Skor Hasil Belajar Murid Kelas V SD Negeri Bontocinde

NO	N A M A	SKOR (Y)
1	AINUN MARIA PUTRI	7,9
2	MUH. NAZRIL ILHAM	8,5
3	NUR FITRI RAHMADANI	8,5
4	NABILA	8,1
5	NUR ALYA FEBRIANI	8,5
6	MUH. ADIL PRATAMA PUTRA	8,5
7	DEWI YANTI	8,5
8	SITI HADIJAH	7,9
9	SALDI	8,3
10	MUH. FAJAR	8,5
11	MUH. FAREL	8,3
12	AULIA AFIA	8,5
13	ABDUL RAHMAT SYAM	8,5
14	MARIA	8,5
15	MUHAMMAD SABIL	7,6
16	MUH. RIFKY	7,7
17	MUH. ILHAM AKBAR	7,8
18	SALSA NABILA	8,5
19	M. RIFAT	8,8
20	NUR HIDAYAT RESTU	8,8
<b>JUMLAH (<math>\Sigma Y</math>)</b>		<b>(<math>\Sigma Y</math>)= 166,2</b>
<b>NILAI RATA-RATA</b>		<b>8,31</b>
<b>NILAI MAX</b>		<b>8,8</b>
<b>NILAI MIN</b>		<b>7,6</b>

## Lampiran 6. Angket Penelitian

### PETUNJUK PENGISIAN

#### Cara Mengisi Angket

1. Tulislah identitas anda jika tidak keberatan pada tempat yang sudah di sediakan.
2. Jawablah pertanyaan yang ada dengan memberikan tanda check list (✓) pada tempat yang telah disediakan.
3. Terdapat empat alternatif jawaban dengan angka 1, 2, 3, 4, dan 5 yang dapat anda pilih yaitu:
4. Jawaban yang diberikan hendaknya sesuai dengan pendapat anda dan keadaan yang sebenarnya.
5. Kepemimpinan yang dimaksud dalam angket ini adalah pemimpin sekolah anda.
6. Sebelum angket ini dikumpulkan, Mohon diperiksa kembali apakah sudah dijawab seluruhnya.
7. Dimohon dalam memberikan penilaian tidak ada pernyataan yang terlewatkan.
8. Hasil penelitian ini hanya untuk kepentingan skripsi. Identitas dari anda akan dirahasiakan dan hanya diketahui oleh peneliti. Hasil penilaian ini tidak ada pengaruhnya dengan hubungan selanjutnya. Ini semata-mata hanya untuk memberikan kontribusi dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan.

**TERIMA KASIH ATAS PARTISIPASINYA**

Nama Responden: MUH FAJAR

Jenis Kelamin: Laki-laki/Perempuan \*)

Umur: 10 Tahun

Kelas: V

\*) coret yang tidak perlu

No.	Pernyataan	Keterangan					
		SS	S	RG	TS	STS	
1	Saya menjadikan Kepala sekolah sebagai panutan/keteladanan bagi seluruh warga sekolah.	✓ 5					P
2	Emosi yang tidak stabil					✓ 1	N
3	Keputusan-keputusan yang diambil oleh kepala sekolah dapat dipertanggung jawabkan.	✓ 5					P
4	Tidak berani mengambil keputusan yang di ambilnya					✓ 1	N
1	Kepala sekolah memberikan nasehat bagi guru yang melanggar aturan.	✓ 5					P
2	Tidak menerima saran yang diberikan					✓ 1	N
3	Kepala sekolah mendorong pengembangan karir		✓ 4				P

	melalui studi lanjut kepada guru.	✓	1					
4	Tidak menerima masukan dari berbagai pihak untuk meningkatkan kemampuannya.						✓	N
1	Kepala sekolah menentukan langkah-langkah strategis untuk mencapai misi sekolah.	✓						P
2	Tidak peduli mengembangkan visi dan misi sekolah						✓	N
3	Kepala sekolah mengajak guru untuk memiliki visi yang sama dalam mencapai tujuan pendidikan.							P
4	Kurang berinteraksi dengan murid						✓	N
1	Setiap keputusan yang diambil oleh kepala sekolah merupakan hasil pemikiran yang matang.							P
2	Mengambil keputusan tidak bersama guru.						✓	M
3	Kepala sekolah mengambil keputusan yang tepat untuk kepentingan didalam lingkungan sekolah.	✓						P
4	Kepala sekolah mengambil keputusan untuk keperluan pribadinya.						✓	N
1	Kepala Sekolah membuat aturan tertulis, yang dilaksanakan secara konsisten oleh warga sekolah.	✓						P

2	Kurang berbicara dengan murid					✓	M
3	Kepala Sekolah dalam menentukan tujuan maupun target sekolah membicarakan dengan warga sekolah.		✓ 9				P
4	Tidak pernah memuji murid yang berprestasi					✓ 1	N



## Lampiran 7. Hasil Penelitian Angket

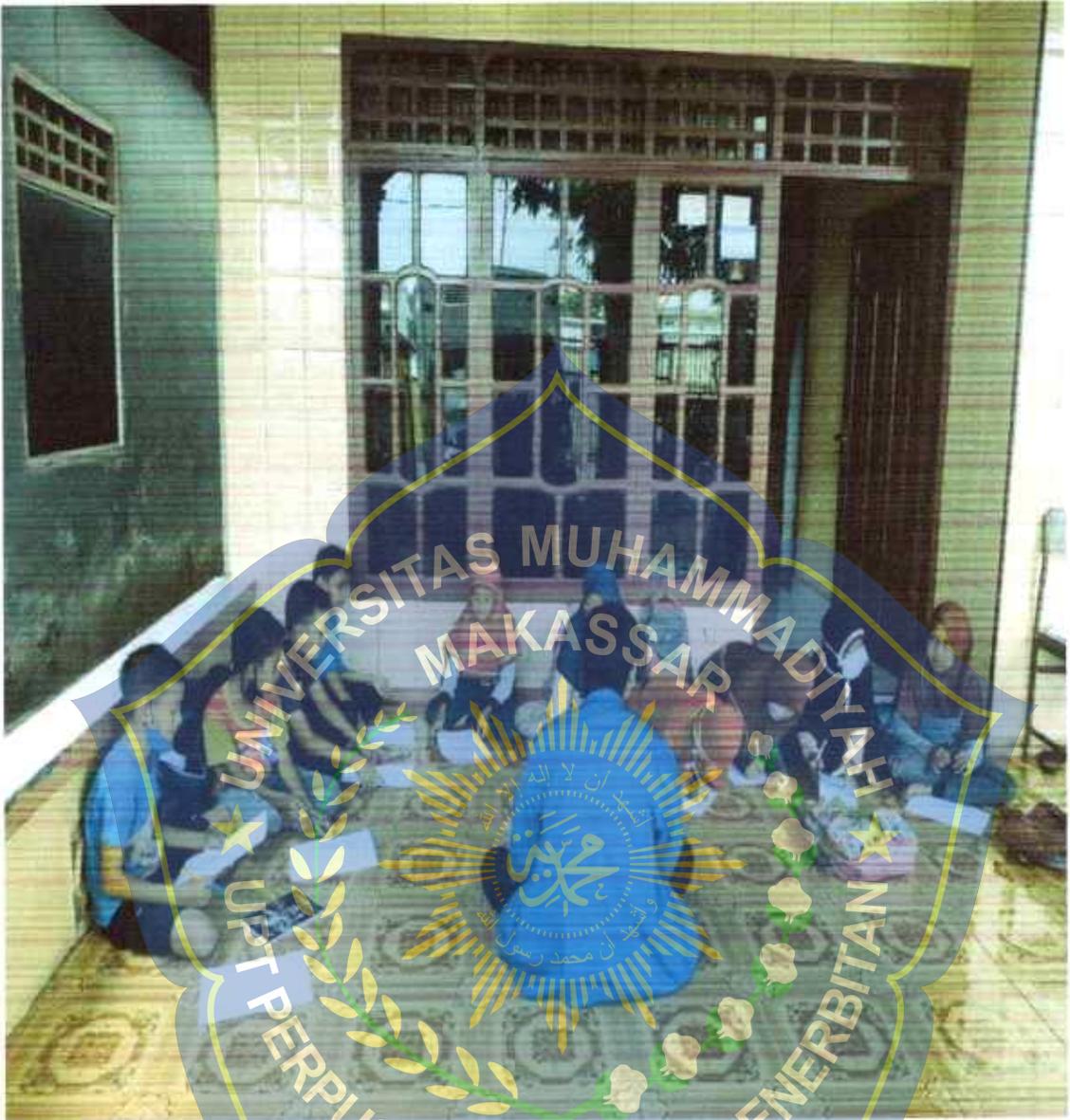
Sampel	Aspek Penilaian Pertanyaan		Skor (X)
	Positif	Negatif	
1	40	40	80
2	48	40	88
3	43	42	85
4	48	40	88
5	43	42	85
6	43	42	85
7	42	42	84
8	40	40	80
9	42	41	83
10	47	41	88
11	41	40	81
12	43	42	85
13	45	42	87
14	42	42	84
15	41	40	81
16	42	41	83
17	42	41	83
18	43	42	85
19	48	40	88
20	48	40	88
<b>N=20</b>	<b>871</b>	<b>820</b>	<b>1691</b>

**Lampiran 8. Foto Dokumentasi Kegiatan**

Papan nama sekolah SD Negeri Bontocinde



Depan Gerbang Sekolah SD Negeri Bontocinde



Proses Pembagian Angket Pada Murid Kelas V SD Negeri Bontocinde



**Foto Kepala Sekolah SD Negeri Bontocinde**

## RIWAYAT HIDUP PENULIS



Jayardi. S, lahir di Tojabi, pada tanggal 12 Februari 1996. Anak ke 4 dari 5 bersaudara dari pasangan Ayahanda Sudirman dan Ibunda Hasni. Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan pada 2003 di Sekolah Dasar Negeri 1 Watuliwu tamat pada tahun 2009. Tahun 2009 penulis melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 1 Lasusua dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri 1 Lasusua dan tamat pada tahun 2014. Tahun 2016, penulis terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar dan akan menyelesaikan masa perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul skripsi: "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Hasil Belajar Murid SD Negeri Bontocinde Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa".

QUALITY REPORT

0%	0%	0%	0%
ORIGINALITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

BY SOURCES

Exclude quotes  On Exclude matches  < 2%  
Exclude bibliography  On



QUALITY REPORT

12%	3%	4%
PRIORITY INDEX	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
INTERNET SOURCES		

INTERNET SOURCES

<a href="http://repository.ut.ac.id">repository.ut.ac.id</a>	4%
Internet Source	
<a href="http://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a>	3%
Internet Source	
<a href="http://www.kompasiana.com">www.kompasiana.com</a>	3%
Internet Source	



le quotes  
le bibliography

On  
On

Exclude matches

2%

QUALITY REPORT

0%	6%	2%	0%
LITERATURE INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

INTERNET SOURCES

[repository.radenintan.ac.id](http://repository.radenintan.ac.id) 2%  
Internet Source

[digilib.unila.ac.id](http://digilib.unila.ac.id) 2%  
Internet Source

Exclude quotes  
Exclude bibliography



QUALITY REPORT

<b>3%</b>	<b>13%</b>	<b>6%</b>	<b>4%</b>
PRIORITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

BY SOURCES

[repository.uinbanten.ac.id](http://repository.uinbanten.ac.id) Internet Source **6%**

Submitted to University of Wales Institute, Cardiff Student Paper **2%**

[stie-pertiwi.ac.id](http://stie-pertiwi.ac.id) Internet Source **2%**

[zombiedoc.com](http://zombiedoc.com) Internet Source **2%**

[winasav.wordpress.com](http://winasav.wordpress.com) Internet Source **2%**



le quotes  On  
 le bibliography  On

Exclude matches < 2%

QUALITY REPORT

0%	0%	3%	0%
LITERATURE INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

BY SOURCES

Ni Putu Sinta, I Ketut Sukrawa, W.A. Sindhu Gitananda. "STUDI KORELASI DISIPLIN BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI SISWA KELAS V SD SARASWATI 5 DENPASAR", WIDYANATYA, 2020	3%
Publication	

de quotes  
de bibliography



Exclude matches

2%